

Tugas Akhir
Karya Produksi Feature
“ Parapsikologi dan Paranormal “



Diajukan oleh :

FAJAR ANGGUN PRABANTO
D1204042

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta

PRGRAM S-1 NON REGULER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA

2009

PERSETUJUAN

Tugas Akhir ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Panitia Ujian

Tugas Akhir Jurusan Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Surakarta, Januari 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nuryanto, M.Si

NIP. 19490831 197802 1001

Dra. Indah Budi Rahayu, SE

NIP. 19580317 199010 2001

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diuji dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir

Jurusan Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji

1. Ketua

Drs. Haryanto, M.Lib

NIP. 19600613 198601 1001

2. Sekretaris

Mahfud Ansyori, S.Sos

NIP. 19790908 200312 1001

3. Penguji I

Drs. Nuryanto, M.Si

NIP. 19490831 197802 1001

4. Penguji II

Dra. Indah Budi Rahayu, SE

NIP. 19580317 199010 2001

MOTTO

Dari khayalan bawalah aku menuju kenyataan!

Dari kegelapan bawalah aku menuju cahaya!

Dari kematian bawalah aku pada keabadian!

| Brihad-aranyaka Upanishad |

Para mistikus memahami akar Tao namun tidak cabangnya; para ilmuwan memahami cabangnya namun tidak akarnya. Sains tidak butuh mistisisme, mistisisme tidak butuh sains; namun manusia butuh keduanya.

| Fritjof Capra, The Tao of Physics |

PERSEMBAHAN

Karya ini lahir dari sebuah perjalanan ... pertemuanku dengan seorang yang membantu menjawab pertanyaan-pertanyaanku, namun sayangnya jawaban itu hanyalah menimbulkan pertanyaan-pertanyaan baru yang lebih mendalam dan lebih sulit

Kupersembahkan karya ini untuk :

Ayah, yang telah lebih dulu melanjutkan perjalanannya | terima kasih |

Ibu, yang tabah dan selalu tersenyum | terima kasih |

Kakak-kakak yang jauh namun dekat | terima kasih |

Pak Giri... begitu aku memanggilnya ... | terima kasih |

Maria Matauna Masinipeni, my <3 ... hey u ... ONE DAY!!! | terima kasih |

Sahabat-sahabat yang selalu membantu dan menemaniku | terima kasih |

Sang diri yang menginspirasi ... yang penuh misteri ... | terima kasih |

KATA PENGANTAR

Terima kasih, berkat kehendak yang kuat dari sebuah perjalanan yang panjang, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan kesempatan kepada penulis, hingga karya ini akhirnya dapat terlaksana. Sebuah ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada :

1. Realitas tertinggi yang serba meliputi.
2. Drs. H. Supriyadi, SN, SU selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. Nuryanto, M.Si dan Dra. Indah Budi Rahayu, SE selaku pembimbing dalam pembuatan Tugas Akhir.
4. selaku Penguji Tugas Akhir..
5. Drs. Giri Yuwono selaku nara sumber utama dalam proses pembuatan karya ini.
6. Semua Dosen Program S-1 Non Reguler Ilmu Komunikasi FISIP UNS beserta staff dan karyawan FISIP UNS.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan Tugas Akhir ini.

Semoga karya ini dapat bermanfaat secara kulit maupun isinya.

Surakarta, Januari 2010

Penulis

Fajar Anggun Prabanto

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	
B. RUMUSAN MASALAH	
C. VISI	
D. MISI	
E. TUJUAN PRODUKSI	
BAB II. FEATURE	
A. KOMUNIKASI DAN BERITA	
B. FEATURE	
BAB III. PARAPSIKOLOGI DAN PARANORMAL	
A. PENGANTAR PARAPSIKOLOGI DAN GEJALA PARANORMAL	
B. AKTIVITAS CHAKRA KAITANNYA DENGAN GEJALA PARANORMAL	
C. GEJALA PARANORMAL YANG DIKAJI DALAM PARAPSIKOLOGI	

BAB IV. PROSES PEMBUATAN FEATURE “PARAPSIKOLOGI DAN
PARANORMAL”

- A. PRA PRODUKSI
- B. PRODUKSI
- C. PASKA PRODUKSI

BAB V. PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Manusia adalah makhluk yang maha misterius, seperti halnya dengan alam semesta yang masih menyimpan begitu banyak misteri. Salah satu sekian banyak misteri pada manusia yang masih terus dikaji adalah fenomena jiwa manusia. Fenomena yang kadang terjadi melebihi batas kemampuan normal manusia pada umumnya, yang dikenal dengan gejala paranormal.

Mistikus Timur hidup dalam meditasi, mengamati alam mikro dan makro melalui apa yang ada pada tubuhnya, sementara ilmuwan Barat mengamati alam semesta dengan apa yang ada di luar tubuhnya. Dunia Timur menjawab pertanyaan tentang 'bagaimana', sementara dunia Barat berkuat tentang 'apa'.

Parapsikologi adalah pertemuan antara dua buah sisi, dua sisi yang sebenarnya adalah satu adanya. Sebuah ilmu pengetahuan multidisipliner yang mengkaji hal-hal metafisis yang terjadi pada manusia, dengan kaca mata ilmiah.

ABSTRACT

Human beings are the most mysterious creatures as the nature, which still keeps myriad mysteries. One of the mysteries of the human beings, which is never-endingly studied is the human beings' soul phenomenon. The occasionally persisting phenomenon exceeds the normal capacity limit of human beings by and large, which is best known as the paranormal symptom.

The eastern mystic is flourishing in the meditation, observing the micro-cosmos and macro-cosmos through the matters found in the human body, whereas western scientists observe the nature through the matters found out of the human body. The eastern world strives to answer the question of "how" whereas the western one strives to answer the question of "what".

Parapsychology is the encounter between two sides, the sides which are actually one. A multidisciplinary science studies metaphysical matters that persist in the human beings viewed from scientific approach.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Apa yang ada di benak kita ketika mendengar kata 'Paranormal'?, mungkin mistis, magis, klenik, atau bahkan musyrik. Saat ini kata paranormal lebih sering diartikan dan dikaitkan dengan hal-hal yang negatif, hal ini tidaklah tanpa alasan jika dilihat dari maraknya bisnis dengan label dagang paranormal melalui iklan di media cetak maupun elektronik, Sebagai contoh dapat kita temukan dalam sebuah majalah mingguan nasional misalnya, terdapat begitu banyak iklan usaha jasa praktisi-praktisi paranormal dengan terang-terangan, yang menawarkan berbagai macam solusi atas permasalahan hidup manusia, yang berbentuk berbagai macam tehnik terapi penyembuhan – yang rata-rata tidak lazim, bahkan semakin aneh tehniknya, konon semakin banyak diminati – maupun berupa benda-benda sebagai alat bantu untuk memecahkan masalah, misalnya : susuk, batu bertuah, cairan dengan ramuan khusus, dan doa-doa tertentu.

Jika kita baca lebih lanjut pada iklan yang menawarkan jasa paranormal tersebut, maka kota-kota di Jawa Timur adalah yang terbanyak, beberapa kota di Jawa Barat dan juga kota Pati adalah alamat-alamat praktek jasa paranormal yang berani memasang iklan (*www.pati.com*). Selain itu, jika dilihat dari bahasa iklan di majalah tersebut yang begitu jelas, yang menyebutkan nama praktisi paranormalnya dan keahliannya, serta didukung dengan ilustrasi

gambar yang berkesan mistis (baik dari pose foto-foto maupun pakaian), maka tidaklah mengherankan jika persepsi yang terbentuk di masyarakat terhadap paranormal adalah identik dengan hal negatif (klenik).

Dalam buku *Dasar-dasar Parapsikologi* Soesanto Kartoatmojo, S.H menjelaskan bahwa gejala paranormal itu dipelajari di dalam parapsikologi.

Dalam Psikologi dibedakan antara gejala-gejala psikologi yang normal dan gejala-gejala psikologi yang a-normal. Adapun gejala-gejala psikologi yang a-normal dapat lagi dibagi menjadi 3 golongan, yaitu:

- a. Gejala – gejala psikologi yang abnormal.
- b. Gejala – gejala psikologi yang supranormal.
- c. Gejala – gejala psikologi yang paranormal.

Parapsikologi adalah cabang dari segi psikologi empiris (termasuk metode eksperimental) dan obyeknya adalah gejala-gejala paranormal, gejala-gejala paranormal adalah gejala-gejala yang terjadi di samping gejala-gejala yang normal menurut tinjauan pikiran yang lumrah (common sense experience). Dengan demikian maka parapsikologi menghendaki agar gejala-gejala yang aneh pada manusia itu diteliti secara ilmiah. (Soesanto Kartoatmojo, 1984:14)

Feature atau laporan khas adalah uraian fakta yang bersifat khas atau unik. Fakta yang bersifat khas atau unik diuraikan secara rinci. Nilai berita yang terkandung di dalam feature lebih banyak nilai menarik. Di sini, yang diinginkan khalayak dari feature adalah sifat khas atau unik dari topik yang diuraikan. Mengingat fakta yang diuraikan bersifat khas atau unik, cara penyajian dan penyusunan naskah juga harus bersifat sederhana dengan memberikan penekanan pada hal yang bersifat khas atau unik tersebut.

‘Parapsikologi dan Paranormal’ adalah sebuah feature yang mencoba menjawab pertanyaan : apakah paranormal itu?, dengan cara menganalisa secara ringan tentang apa sebenarnya gejala paranormal

itu termasuk juga apa saja jenis-jenis gejala paranormal, yang terlepas dari sudut pandang suatu agama tertentu.

Dari artikel di internet bahwa parapsikologi, didefinisikan sebagai cabang dari psikologi yang mempelajari fenomena supranatural pada manusia, dan diawali pada tahun 1882 di London¹. Sedangkan pada artikel lain menyebutkan bahwa parapsikologi mencoba mempelajari dan meneliti bukti-bukti tentang adanya fenomena paranormal manusia, diantaranya ESP, psikokinesis dan cendayang atau medium².

B. TEMA MASALAH

Setelah melihat dan mengamati latar belakang masalah dari uraian di atas, dapat dirumuskan masalah yang selanjutnya akan dikembangkan dalam produksi feature ini, yaitu :

“ Apa gejala paranormal itu dari sudut pandang parapsikologi ”

Berdasar atas tema masalah tersebut, maka dalam karya ini akan menyajikan film tentang kemampuan paranormal yang dapat terjadi pada manusia dan mencoba menganalisa dengan kaca mata parapsikologi.

¹ <http://www.psychology4all.com/VGM-ParaPsychology-Revised.htm>

² <http://www.skeptdic.com/parapsy.html>

C. VISI

Semangat terbuka menerima pengetahuan baru dalam mempelajari esensi manusia secara integral baik secara fisis maupun metafisis, sehingga dapat membebaskan dari wawasan yang sempit.

D. MISI

Memberikan informasi tentang fenomena nyata yang terjadi khususnya tentang gejala paranormal, sebagai pengetahuan yang netral dan yang masih memungkinkan untuk dikaji lebih mendalam maupun dikembangkan lebih lanjut di kemudian hari.

E. TUJUAN PRODUKSI

1. Masyarakat dapat menerima informasi tentang gejala paranormal pada manusia seperti apa adanya, sebagai suatu gejala yang memang dapat terjadi.
2. Memberikan informasi yang benar (dari sudut pandang parapsikologi) tentang pemahaman terhadap paranormal.
3. Sebagai tugas akhir pengganti skripsi dalam rangka menyelesaikan studi tingkat sarjana (S-1) non reguler Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, serta penerapan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama kuliah.

BAB II

FEATURE

A. KOMUNIKASI DAN BERITA

'Parapsikologi dan Paranormal' adalah karya produksi yang berbentuk feature, sebelum memasuki pembahasan apa itu feature, penulis mengawali dengan komunikasi dan berita. Manusia adalah makhluk komunikasi, karena setiap saat selama hidupnya manusia selalu berkomunikasi, baik kepada orang lain maupun kepada diri sendiri, dalam arti yang lebih mendalam dan luas, komunikasi dapat diartikan sebagai reaksi dari sebuah aksi, baik aksi dari luar maupun dari dalam, reaksi dari sebuah aksi yang mempunyai arti, yang dapat menjadi aksi bagi makhluk lain dan menimbulkan aksi yang hidup dan berkelanjutan tanpa henti. Bisa dikatakan tanpa adanya komunikasi, manusia tidak dapat menjalankan kehidupannya. Ada 3 fungsi dasar yang menyebabkan manusia perlu berkomunikasi menurut Harold D. Lasswell, yaitu :

Pertama, adalah hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. ... Kedua, adalah upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Ketiga, adalah upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi ...¹.

Jadi dalam realitanya, komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota sistem sosial.

¹ Prof. Dr. H. Hafied Cancara MSc, **Pengantar Ilmu Komunikasi**, PT Raja Grafindo Persada, 2005, hal 2-3

Pada dasarnya istilah komunikasi berpangkal pada pendekatan Latin *Communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *Communico* yang artinya membagi². Banyak pakar mendefinisikan pengertian komunikasi menurut bidang ilmunya, hal ini disebabkan karena banyaknya disiplin ilmu yang memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, diantaranya psikologi, sosiologi, antropologi dan lain sebagainya. Menurut Harold D. Lasswell untuk dapat menjelaskan pengertian komunikasi yang tepat adalah dengan menjawab pertanyaan "*who says what in which channel to whom with what effect?*"³. Dengan demikian, komunikasi mempunyai lima unsur sebagai jawaban yang diajukan oleh Lasswell, yaitu :

1. Komunikator (*communicator, source, sender*).
2. Pesan (*message*).
3. Media (*channel, media*).
4. Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*).
5. Efek (*effect, impact, influence*).

Untuk itu dalam konsep pembuatan karya feature " Parapsikologi dan Paranormal " ini dapat dijabarkan bahwa komunikatornya adalah penulis sebagai pihak yang melakukan observasi melalui nara sumber sebagai sumber berita, dengan pesan yaitu tentang fenomena atau

² Ibid, hal 18

³ Prof. Dr. Onong Uchjana, Effendy MA, **Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek**, PT Remaja Rosdakarya, 1990, hal 10

gejala paranormal, dengan film (audio-visual) sebagai medianya, informasi tersebut dapat diterima oleh semua orang, namun dikhususkan pada orang yang tertarik pada fenomena paranormal atau orang-orang yang memang mempunyai kemampuan paranormal tetapi masih bingung atau takut dengan kemampuannya, dan efek yang diharapkan setelah pesan ini disampaikan adalah dapat memberikan edikit banyak informasi tentang fenomena paranormal.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang dapat menimbulkan efek tertentu. Kecanggihan teknologi komunikasi saat ini telah memungkinkan kita untuk dapat mengakses informasi-informasi yang terjadi di seluruh dunia dengan lebih cepat, sehingga kita dapat mempelajari suatu ilmu tanpa harus berkunjung ke tempat ilmu pengetahuan itu berkembang. Hal ini disebabkan sifat media massa itu sendiri, dimana informasi dapat disampaikan tanpa mengenal batas waktu dan tempat. Dunia media massa elektronik di Indonesia telah semakin berkembang pesat pada beberapa tahun terakhir ini. Perkembangan ini dapat dilihat dari ketatnya persaingan yang terjadi di antara stasiun- stasiun TV baik nasional maupun asing. Dengan adanya perkembangan ini, media massa elektronik kini dituntut untuk semakin meningkatkan kinerja dan profesionalismenya.

Dalam dunia media massa yang salah satu tugasnya sebagai media penyampai informasi kepada publik, sangat terkait dengan pemberitaan media atau yang lebih dikenal sebagai jurnalistik. Kata jurnalistik itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Perancis yaitu dari

kata *du jour*, yang berarti *hari*, sedangkan kata *journal* berarti catatan harian⁴. Biasanya, catatan harian ini berisi hal-hal yang penting dan menarik. Pencarian, pengumpulan, penyeleksian dan pengolahan informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik, dan penyajiannya kepada khalayak melalui media massa elektronik memerlukan keahlian, kejelian dan keterampilan jurnalistik. Penerapan keterampilan jurnalistik harus dilandasi oleh prinsip yang mengutamakan kecepatan, ketepatan, kebenaran, kejujuran, keadilan, keseimbangan dan tidak berprasangka (praduga tak bersalah).

Karya jurnalistik bersumber dari fakta atau realitas yang mengandung nilai berita di dalam masyarakat, seperti peristiwa, pendapat, masalah hangat dan masalah/hal yang unik, oleh karena itu bersifat faktual. Fakta dan pendapat harus bersumber pada sesuatu yang benar-benar terjadi, benar-benar ada, benar-benar benar dan yang harus mengandung nilai kebenaran.

Fungsi karya jurnalistik adalah menginformasikan fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita yang terjadi di tengah masyarakat, serta memberikan penjelasan masalah hangat melalui narasumber yang relevan untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpastian yang ada di tengah masyarakat. Keterkaitan antara karya jurnalistik dan khalayak terletak pada nilai penting, menarik, penting sekaligus menarik dan nilai kebaruan⁵.

⁴ Tom E. Rolnicki, C. Dow Tate, Sherri A. Taylor, **Pengantar Dasar Jurnalisme**, Kencana Prenada Media Group, 2008, hal 1

⁵ Ibid, hal 2

Tanpa adanya salah satu nilai di atas, suatu karya tulis tidak dapat disebut karya jurnalistik, melainkan hanya sebuah informasi / berita biasa belaka. Karya jurnalistik dapat menyentuh semua segi kehidupan, baik masalah-masalah yang besar maupun yang kecil, asalkan masalah itu mengandung nilai berita.

Berita adalah uraian fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita dengan syarat-syarat tertentu⁶, sedangkan penjelasan masalah hangat adalah penjelasan dari narasumber yang relevan tentang suatu masalah hangat yang muncul di tengah masyarakat.

Berita mempunyai beberapa bentuk dan jenis, yaitu⁷ :

- *News of the day* atau berita terkini adalah peristiwa dan atau pendapat yang terjadi pada hari ini.
- *Hard news* atau berita langsung adalah peristiwa yang disajikan langsung.
- *News magazine* atau berita berkala adalah uraian fakta dan atau pendapat yang nilai beritanya kurang kuat, khususnya nilai aktualitasnya. Berita berkala diolah dan disajikan dalam bentuk laporan eksploratif, laporan khas (*feature*), laporan *human interest*, berita analisis dan majalah (*gabungan*).

⁶ Ibid, hal 3

⁷ Ibid, hal 85

Dalam Tugas Akhir ini, penulis membuat berita ringan dalam jenis feature dengan judul “ Parapsikologi dan Paranormal “.

B. FEATURE

Secara teori jurnalistik, feature termasuk ke dalam kategori berita ringan (soft news)⁸, ringan yang dimaksud bukanlah pada materinya melainkan pada segi penyampaiannya. Pada karya feature, seberat apapun materi yang diangkat, pembaca akan menikmatinya secara ringan. Apapun pesan, uraian, atau cerita yang disajikan dalam feature harus merupakan fakta obyektif dan bukan cerita fiksi.

Eksistensi feature tidak dapat digantikan dengan oleh produk jurnalistik yang lain, Dalam hal ini fungsi feature adalah⁹ :

1. Sebagai pelengkap sekaligus variasi sajian berita langsung (straight news).
2. Sebagai pemberi informasi yang menarik tentang suatu situasi, keadaan, atau peristiwa yang terjadi.
3. Sebagai penghibur atau sarana rekreasi dan pengembangan imajinasi yang menyenangkan.
4. Sebagai pemberi nilai dan makna terhadap suatu peristiwa.
5. Sebagai wahana ekspresi yang paling efektif dalam mempengaruhi khalayak.

⁸ Ibid, hal 89

⁹ Ibid, hal 91

Paling tidak terdapat enam jenis feature¹⁰, yang kita kenali sehari-hari, yaitu :

1. Feature Minat Insani (*Human Interest Feature*).

Feature jenis ini termasuk yang paling efektif dalam menyentuh wilayah intuisi, emosi, dan psikologi khalayak yang anonim dan heterogen.

2. Feature Sejarah (*Hystorical Feature*).

Berbeda dengan feature yang lain, feature sejarah berusaha melakukan rekonstruksi peristiwa tidak saja dari sisi fakta benda-benda, tetapi juga mencakup aspek-aspek manusiawinya yang selalu mengundang daya simpati dan empati khalayak.

3. Feature Biografi (*Biographical Feature*).

Gambaran tentang riwayat perjalanan hidup seseorang tokoh.

4. Feature Perjalanan (*Travelogoe Feature*).

Feature yang mengajak pemirsa untuk mengenali lebih dekat tentang suatu kegiatan atau tempat-tempat yang dinilai memiliki daya tarik tertentu.

5. Feature Petunjuk (*How to do Feature*).

Feature yang menuntun atau mengajarkan tentang bagaimana melakukan atau mengerjakan sesuatu.

¹⁰ Ibid, hal 93

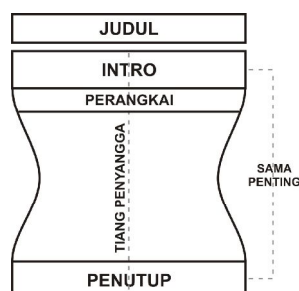
6. Feature Ilmiah (*Scientific Feature*).

Feature yang mengungkap sesuatu yang berkaitan dengan dunia ilmu pengetahuan. Feature ini hanya akan berhasil sebagai suatu cerita pendek faktual (true story) apabila pembuatnya adalah seorang yang sangat memahami dan mencintai dunia ilmu pengetahuan.

'Parapsikologi dan Paranormal' termasuk kategori feature ilmiah, karena tema dari feature ini adalah sebuah kajian tentang gejala paranormal dari kacamata ilmu parapsikologi. Setelah memilih tema untuk feature tersebut maka penulis mencari nara sumber yang mempunyai kompetensi memadai untuk dijadikan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pula.

Setelah mengetahui latar belakang dan hubungan antara komunikasi, berita dan feature melalui uraian singkat di atas, maka berikut akan dijelaskan lebih detail tentang feature dan proses pembuatan 'Parapsikologi dan Paranormal' dalam uraian berikut.

Sebagai sebuah cerita, feature memiliki anatomi atau susunan rangka cerita yang sederhana, tidak sulit dan rumit. Susunan bangunan cerita feature terdiri atas : judul, intro, perangkat, tubuh dan penutup. Bahkan secara garis besar, susunan feature terbagi dalam tiga bagian saja : pembukaan, penceritaan dan penutup.



Gb. 1
Bagan anatomi feature¹¹

Cerita feature ditulis dengan menggunakan tehnik mengisahkan, setiap feature tetap harus mengandung unsur siapa, apa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana (5W1H)¹². Jika salah satu atau apalagi beberapa unsur dari keenam unsur tersebut tidak ada dalam sebuah feature, maka feature tersebut dinamakan cacat teknis, dan tidak boleh diturunkan untuk dimuat, disiarkan atau ditayangkan. Pencarian, pengumpulan, penyeleksian dan pengolahan informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik dan penyajiannya kepada masyarakat memerlukan keahlian, kejelian dan keterampilan jurnalistik. Untuk itu dibutuhkan perincian tahapan yang disebut Standard Operation Procedure (SOP). yaitu¹³ :

1. **Pra Produksi** (ide, perencanaan dan persiapan)
2. **Produksi** (pelaksanaan) dan
3. **Pasca Produksi** (penyelesaian dan penayangan)

1. Pra Produksi

Merupakan tahap awal dari proses produksi, termasuk di dalamnya adalah penemuan ide, riset data, pengumpulan, penyeleksian dan pengolahan informasi yang mendukung fakta atau topik yang dipilih. Kegiatan dalam pra produksi meliputi¹⁴ :

¹¹ Ibid, hal 99

¹² Ibid, hal 106

¹³ Ibid, hal 106

¹⁴ Colin Hart, **Television Program Making**, Reed Educational and Professional Publishing Ltd, 1999, hal 37

a. Choosing a subject

Ada beberapa kemungkinan yang mendasari dipilihnya suatu subyek (topik). Subyek yang dipilih haruslah khas dan unik, subyek dapat berhubungan dengan masalah – masalah sosial-budaya, sejarah, mitos dan ketertarikan pada sesama manusia yang menyentuh perasaan emosional (human interest). Kemampuan paranormal pada manusia adalah subyek dalam feature ini.

b. Research

Penelitian termasuk di dalamnya melakukan riset, untuk mendukung fakta yang ada maka dibutuhkan data akurat yang bisa diperoleh melalui nara sumber yang relevan, internet, dokumen maupun sumber – sumber informasi lainnya. Penelitian produksi *feature* ini telah diawali kurang lebih satu bulan yang lalu dengan mencari data secara langsung dengan pihak – pihak yang berhubungan dengan subyek yang dipilih.

c.Detail

Berupa persiapan – persiapan yang meliputi pembuatan :

1). Shooting Script, adalah naskah versi siap produksi yang berisi sudut pengambilan gambar atau *angle* secara spesifik, di dalam shooting script juga berisi hal – hal yang harus dilakukan *program director* dan kerabat produksi (terlampir).

2). Storyboard, adalah penjabaran dari shooting script yang berupa gambar tangan.

3). Editing Script, adalah naskah yang berisi panduan untuk menata stock shoot gambar dan dipadukan dengan latar belakang

musik atau narasi sehingga menjadi materi produksi yang siap untuk ditayangkan.

2. Produksi

Pada tahap ini merupakan pelaksanaan pengambilan gambar atau shooting yang dilakukan berdasarkan shooting script¹⁵. Beberapa istilah yang digunakan dalam shooting, antara lain :

- a. Camera angle adalah posisi camera secara relative terhadap subyek atau obyek.
- b. Shot adalah rangkaian gambar hasil rekaman camera tanpa interupsi. Tiap shot adalah satu take.
- c. Scene atau adegan adalah satu shot atau lebih dari suatu lokasi atau action yang sama.
- d. Sequence atau segmen atau babag adalah serangkaian shot yang merupakan satu kesatuan utuh.
- e. Close Up adalah shot dengan jarak camera terhadap obyek yang sangat dekat dan memperlihatkan hanya bagian kecil obyek.
- f. Long Shot adalah shot dengan jarak camera terhadap obyek yang jauh dengan tujuan untuk memperlihatkan hubungan antara obyek dengan lingkungan maupun latar belakang.

¹⁵ Ibid, hal 51

- g. Medium Shot adalah shot yang diambil lebih dekat pada obyeknya dibandingkan dengan long shot. Bila obyeknya manusia, medium shot menampilkan bagian tubuh dari pinggang ke atas.
- h. Medium Long Shot atau disebut juga knee shot. Bila obyeknya manusia maka yang tampak adalah bagian tubuh dari kepala sampai lutut.
- i. Pan adalah pergerakan camera ke kiri dan ke kanan pada poros horizontalnya.
- j. Tilt adalah gerakan camera ke bawah dan ke atas pada poros vertikalnya.
- k. Tracking Shot adalah shot yang diambil dengan menggerakkan camera mendekati obyek (track in) dan menjauhi obyek (track out).
- l. Composition adalah teknik menempatkan gambar dengan proporsional dan artistik.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi / post produksi bisa dikatakan sebagai tahap akhir dari keseluruhan proses produksi. Tahap ini dilakukan setelah semua pengambilan selesai¹⁶. Proses pasca produksi meliputi :

¹⁶ Ibid, hal 5

- a. Logging adalah preview sekaligus pencatatan time code stok shot yang telah diseleksi untuk memudahkan pada proses video editing.
- b. Video editing adalah proses penataan stok shot yang dipilih dengan berdasar pada editing script.
- c. Mixing adalah proses sinkronisasi antara gambar dengan suara, dapat dengan cara menambah suara latar (background) berupa atmosfer, music atau voice over (VO).
- d. Mastering atau dalam dunia digital video editing dikenal dengan istilah Print to Tape adalah proses pembuatan master dari stok shot yang telah mengalami proses video editing dan mixing. Master produksi ini dapat didistribusikan untuk keperluan penayangan dan penjualan. Master produksi dapat berupa dalam berbagai format, yaitu BETACAM SP, DVCAM, DV SP, Mini DV, DVD dan VCD.

BAB III

'Parapsikologi dan Paranormal'

A. Pengantar Parapsikologi dan Gejala Paranormal

Parapsikologi berasal dari kata *para* dan *psikologi*, para artinya di luar dan psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia, Parapsikologi mengkaji gejala-gejala yang tidak bisa dijelaskan oleh psikologi biasa¹. Parapsikologi adalah bagian dari psikologi empiris yang meneliti gejala-gejala paranormal pada manusia, paranormal adalah kemampuan manusia yang terjadi di luar batas kemampuan normal manusia pada umumnya. Sejak berdirinya laboratorium parapsikologi pertama di dunia, di Duke University, Amerika Serikat pada tahun 1930-an oleh Jb Rhine, fenomena paranormal tertentu pada manusia mulai dikaji secara ilmiah.

Gejala paranormal dalam parapsikologi dibagi menjadi 2 yaitu²:

1. Kemampuan pengamatan yang terjadi di luar indra yang lumrah / disebut juga dengan paragnosi, yang lebih dikenal dengan ESP (Extra Sensory Perception) dan orang mempunyai kemampuan ini disebut paragnos. Yang termasuk dalam gejala paragnosi misalnya: melihat tanpa mata, telepati, melihat peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang, melihat peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

¹ Soesanto Kartoatmojo SH, **Dasar-dasar Parapsikologi**, PT Raja Grafindo Persada, 1955, hal 14

² Ibid, hal 24-26

2. Kemampuan melakukan perubahan-perubahan bersifat fisik yang terjadi tanpa menggunakan kekuatan tubuh / disebut dengan parergi, yang bisa diamati secara obyektif sehingga disebut gejala obyektif. Parergi dibagi menjadi parergi intrasomatik / parafisiologi yaitu parergi yang terjadi pada tubuh pelaku dan bisa diamati secara fisik, contohnya: penyembuhan diri sendiri (self healing), stigmata, perubahan suhu tubuh secara terkendali, tubuh melayang di atas tanah (levitasi), tubuh mengeluarkan api (pyrokinetik), tubuh tahan terhadap luka. Selain itu parergi ekstrasomatik yaitu parergi yang terjadi di luar tubuh pelaku, contohnya: penyembuhan tanpa menyentuh, pembedahan tanpa alat, menggerakkan benda tanpa sentuhan fisik (telekinetik), pengendalian pancaran aura, memindahkan benda ke tempat lain melewati benda lain (teleport), mengeluarkan suara tanpa gerakan tubuh (rapping).

Dalam perkembangannya, ternyata parapsikologi juga mengalami perkembangan, sehingga saat ini parapsikologi terbagi menjadi parapsikologi humanis dan parapsikologi eksperimentalis³. Seorang parapsikolog humanis dari American Institute of Parapsychology (AMER, Chicago) merumuskan 10 prinsip dasar parapsikologi yaitu :

³ Andrew Nichols Ph.D, **Parapsychology Principles**

Tugas parapsikologi ada 3 tingkat. Pertama, ketika gejala paranormal mengarah kepada kewaskitaan yang benar dari ketepatan pengindraan antara dari dalam, pengalaman pribadi dan faktor dari luar, hal-hal umum (misal : mimpi yang menjadi nyata), parapsikolog mengkaji untuk menentukan apakah pernyataan ini nyata atau gejala itu hanya kebetulan saja. Selanjutnya parapsikolog menganalisa materi yang telah dikumpulkan, mengkaji pola yang berarti yang terkait dengan hal-hal latar belakang paranormal, konsep tentang mitos setempat dsb. Dan akhirnya parapsikolog menawarkan nasehat dan saran kepada paranormal yang bertujuan memberikan penjelasan atas gejala paranormal, dan saran untuk menggabungkan, menguatkan atau menghilangkan gejala tersebut tergantung dari kebutuhan pribadi dan keinginan klien dan penilaian parapsikolog.(diperoleh dari diskusi Metafisika dan Parapsikologi Study Club Solo, 28 Des 2009).

Dalam kenyataan kita sehari-hari, memang ada gejala pada manusia yang tidak bisa dipahami dengan logika biasa, dalam hal ini terkait pada subyek kajian psikologi yang terbatas pada fungsi-fungsi indra-indra lumrah pada manusia, oleh karena itu parapsikologi mempelajari gejala-gejala yang dapat disebut dengan gejala paranormal yang bersumber dari kemampuan psike manusia⁴, yaitu :

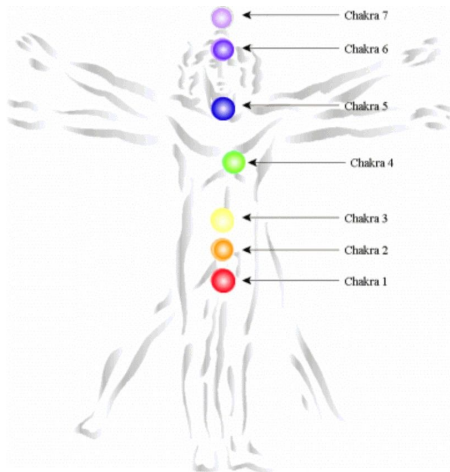
1. Gejala-gejala yang terjadi tanpa digunakannya indra-indra lumrah kita.
2. Perubahan-perubahan yang bersifat fisik tanpa menggunakan kekuatan fisik.

Drs. Giri Yuwono dalam makalah Materi Umum Temu Keluarga Damar Ati menjelaskan bahwa kemampuan paranormal pada manusia ini berkaitan dengan aktivitas cakra pada manusia,

⁴ Soesanto Kartoatmojo SH, **Dasar-dasar Parapsikologi**, PT Raja Grafindo Persada, 1955, hal 15

B. Aktivitas Chakra Kaitannya dengan Kemampuan Paranormal

Manusia secara fisik mempunyai organ-organ yang berfungsi dan bekerja sebagai alat untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Menurut konsep Yoga dari India, dalam tubuh manusia terdapat pula pusat-pusat energi psikis, yang salah satu fungsinya adalah menghubungkan energi manusia dengan energi alam semesta dan mengubahnya untuk kebutuhan fisik maupun psikis. Pusat-pusat energi psikis ini disebut dengan cakra⁵.



1. Cakra Muladhara
2. Cakra Svadhistana
3. Cakra Manipura
4. Cakra Anahata
5. Cakra Visuddha
6. Cakra Ajna
7. Cakra Sahasrara

Gb. 2 Cakra manusia

Fungsi cakra ini sangat terkait dengan pembuat realitas, dalam bukunya Mistisisme dan Fisika Baru, Michel Talbot mengungkapkan fungsi cakra dari sudut pandang Tantra.

Menurut Tantra, sistem syaraf pusat inilah yang membuat realitas. Tantra menyebutkan adanya sebuah energi yang luar biasa besar yang terkunci di dalam sistem syaraf pusat. Jika dilepaskan dari pangkal tulang punggung, energi ini dapat naik ke lajur tulang punggung sampai ke otak. Di sepanjang tulang punggung, terdapat berbagai roda energi fisik yang berputar (*cakra*) yang mengatur fungsi-fungsi tubuh. Cakra ini disebut titik-titik yang dengannya tubuh mengikat jiwa kita⁶.

⁵ Giri Yuwono Drs, **Energi Cakra**, Materi Umum Temu Keluarga LPTI Damar Ati, 2009, hal 2

⁶ Michel Talbot, **Mistisisme & Fisika Baru**, Pustaka Pelajar, 2002, hal 209

Di India terdapat sebuah jalan hidup yang disebut Yoga⁷. Dalam kebanyakan teknik yoga, manusia belajar mengaktifkan energi yang tersimpan dalam dirinya dan berupaya membuka jalur-jalur energi tersebut melalui meditasi dan teknik pengaturan pernafasan. Sedangkan di Indonesia sendiri terdapat seni olah pernafasan tradisi yang juga berfungsi untuk mengaktifkan energi dalam tubuh manusia, selain juga sebagai fungsi kesehatan.

Sebagai pusat energi, cakra-cakra terletak pada jalur energi yang terangkai secara tertutup dan menyebar ke seluruh tubuh manusia. Jalur-jalur energi ini dikenal dengan jalur akupunktur atau jalur meridian dalam *Traditional Chinese Medicine*, dan dalam ilmu Jawa kuno dikenal dengan istilah *Tali Rasa*⁸. Ketika cakra manusia berkembang, yang terjadi adalah cakra bekerja secara lebih optimal, sehingga kemampuan supra (paranormal) akan muncul. Kemampuan yang timbul dari aktivitas cakra disebut siddhi, antara lain :

1. Cakra Muladhara, mampu menguasai unsur padat, bebas dari penyakit, levitasi.
2. Cakra Svadhistana, mampu menguasai unsur cair, mampu memperoleh ilham dan mengendalikan diri, perjalanan astral.
3. Cakra Manipura, mampu menguasai unsur api, menguasai kematian dan penyakit.

⁷ Ibid, hal 211

⁸ Giri Yuwono Drs, **Energi Cakra**, Materi Umum Temu Keluarga LPTI Damar Ati, 2009, hal 7

4. Cakra Anahata, mampu menguasai unsur udara, telepati, levitasi.
5. Cakra Visuddha, mampu mendengarkan suara yang tidak terdengar orang lain (clairaudience), mampu berkomunikasi dengan baik.
6. Cakra Ajna, mampu melakukan pewaskitaan penglihatan (clairvoyance).
7. Cakra Sahasrara, mampu berhubungan dengan Tuhan.

Mungkin dari uraian singkat yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan secara sekilas bahwa kemampuan atau gejala paranormal adalah sesuatu hal yang lumrah dan sangat mungkin terjadi dalam perkembangan kesadaran dan energi manusia, terlebih bagi seseorang yang dalam perjalanan hidupnya belajar teknik-teknik pengolahan energi, namun dalam kesadaran tertinggi yoga juga disebutkan bahwa kemampuan-kemampuan paranormal tersebut (siddhi) dapat menjadi penghalang bagi seseorang untuk mencapai kesadaran yang lebih tinggi. Dalam *Essence of Yoga*, Sri Swami Sivananda menjelaskan :

This Tapas, this restraining of one's externalising, self-diffusing energies and founding oneself upon that one Cosmic Being is Dharma that supports the life and law of the universe, integrates the being of man, and spreads before the vision of man the creative God-centred life⁹.

⁹ Sri Swami Sivananda, **Essence Of Yoga**, The Divine Life Society, 1988, hal X

C. Gejala-gejala Paranormal yang Dikaji dalam Parapsikologi

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa parapsikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala paranormal yang timbul dari kemampuan psike manusia. Dari hal tersebut maka parapsikolog dunia Barat, dimulai sekitar tahun 1930-an telah mengkaji beberapa jenis gejala pada manusia yang dapat disebut gejala paranormal.

Dalam buku Dasar-dasar Parapsikologi dijelaskan berbagai macam gejala paranormal yang mungkin terjadi pada manusia, yang telah diakui dan diteliti parapsikologi.

Berikut adalah beberapa gejala paranormal dalam buku Dasar-dasar Parapsikologi.

1. Telepati

Telepati merupakan suatu hubungan antara kesadaran-kesadaran dari dua orang atau lebih tanpa adanya bantuan-bantuan indra yang kelihatan¹⁰, dapat pula diartikan telepati adalah merasakan atau mengalami perasaan orang lain dari jarak jauh.

2. Stigmatisasi

Stigmatisasi adalah gejala yang disebabkan karena pengaruh psike yang terjadi pada lapisan kulit manusia, di mana timbul luka-luka, goresan-goresan disertai keluarnya darah¹¹.

¹⁰ Soesanto Kartoatmojo SH, **Dasar-dasar Parapsikologi**, PT Raja Grafindo Persada, 1955, hal 27

¹¹ Ibid, hal 39

3. Bilokasi

Adalah gejala paranormal, di mana seseorang mampu berada di berbagai tempat pada saat yang bersamaan¹².

4. Telekinetik

Menurut definisi G. Zorah dalam kitabnya *Wonderen der Para-psychologie*, *telekinese* adalah Bergeraknya benda-benda yang disebabkan psike manusia dan semua ini terjadi tanpa adanya sentuhan badan fisik¹³.

5. Kewaskitaan

Adalah kemampuan untuk mengetahui yang dapat berupa melihat dan atau mendengar tentang pengalaman seseorang, peristiwa / kejadian atau benda-benda, di mana waktu dan tempat kejadian tersebut berjauhan dari pewaskita. Kewaskitaan berbeda dengan melihat / mengetahui secara biasa, karena kewaskitaan mengkonstatasi sesuatu yang tidak ada di dekatnya, baik jarak maupun waktu¹⁴.

6. Levitasi

Levitasi adalah suatu gejala di mana badan manusia dapat melayang di atas tanah tanpa bantuan alat apapun. Levitasi berbeda dengan orang meloncat atau melonjak dengan menggunakan tenaga fisik¹⁵.

¹² Ibid, hal 73

¹³ Ibid, hal 80

¹⁴ Ibid, hal 35

¹⁵ Ibid, hal 91

BAB IV

PROSES PEMBUATAN FEATURE

“Parapsikologi dan Paranormal”

Feature didefinisikan sebagai suatu bentuk karya jurnalistik tentang fakta yang khas dan unik yang menarik perhatian untuk disajikan. Pencarian, pengumpulan, penyeleksian dan pengolahan informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik dan penyajiannya kepada masyarakat memerlukan keahlian, kejelian dan keterampilan jurnalistik. Untuk itu dibutuhkan perincian tahapan yang disebut Standard Operation Procedure (SOP). yaitu :

A. Pra Produksi

1. Data Teknis

Pada tahapan ini berisi konsep kegiatan produksi yang meliputi:

1.1 Tema

Dalam feature Parapsikologi dan Paranormal mengambil tema pengkajian dalam ilmu parapsikologi yaitu gejala paranormal, sebagai kemampuan yang dapat muncul pada setiap manusia, jadi temanya adalah ilmu parapsikologi dan kemampuan paranormal pada manusia.

1.2 Judul

Dari tema yang dipilih maka penulis mengambil judul yang cukup sederhana yaitu ‘Parapsikologi dan Paranormal’

1.3 Material Dokumenter

Adalah seluruh materi yang dibutuhkan dalam proses pembuatan feature, terdiri dari :

1.3.1 Riset pustaka

Riset pustaka dilakukan melalui berbagai media, diantaranya referensi buku, artikel dari internet serta film yang mendukung tema yang diangkat.

1.3.2 Wawancara dengan nara sumber dan pendapat masyarakat awam

Proses di mana penulis melakukan interview dengan beberapa tokoh yang terkait dengan tema feature. Untuk hasil rekap wawancara dengan narasumber secara detail dilampirkan pada lampiran.

1.3.2.1 Bapak Drs. Giri Yuwono, Guru besar Lembaga Pengembangan Tenaga Inti (LPTI) Damar Ati, tiga kali penulis mendokumentasikan materi program radio 'Ruang Metafisika Ria FM'. Kemudian interview sekaligus pengambilan gambar yang pertama dilakukan pada tanggal 16 Mei 2009, membahas tentang parapsikologi dan paranormal dan kemudian pengambilan gambar ulang dilakukan tanggal 27 Oktober 2009.

1.3.2.2 Interview Masyarakat Awam dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap tema feature yang diangkat, dapat pula dijadikan pertimbangan dalam proses pembuatan naskah.

1.3.3 Footage

Adalah materi visual yang sudah jadi dari sumber lain, yang diambil sebagian oleh penulis dan disisipkan dalam feature Parapsikologi dan Paranormal, untuk mendukung dan menguatkan narasi ataupun statement nara sumber yang sulit divisualisasikan oleh penulis. Untuk itu penulis mengambil beberapa footage dari beberapa film yaitu :

Film serial HEROES, Film bonus dari buku THE SECRET, feature Discovery Channel.

1.4 Target Audience

Adalah siapa saja yang direncanakan penulis akan dapat menerima feature Parapsikologi dan Paranormal, berdasarkan tema yang telah dipilih maka target audience secara luas adalah masyarakat umum, namun jika dikhususkan lagi dapat menjadi bagi orang-orang yang tertarik pada dunia metafisika dan parapsikologi saja.

1.5 Durasi

Adalah berapa lama feature ini akan berlangsung, dari pertimbangan penulis maka \pm 20 menit adalah tepat.

2. Kerabat Kerja Produksi

Adalah sekelompok orang yang terlibat dalam proses pembuatan feature Parapsikologi dan Paranormal, yang terdiri dari :

- Producer : Fajar Anggun P
- Executive Producer : Drs. Nuryanto, M.Si
: Dra. Indah Budi Rahayu , SE, M.Hum
- Program Director : Fajar Anggun P
- Research & Script Writer : Fajar Anggun P
- Cameraman : Bontjoe
- Video Editor : Bontjoe
- Music : Bontjoe
- Narator : Donnie Beat, Ari Ibrahim
- Unit Manager : Akeyz

3. Budgeting atau rencana anggaran berupa daftar dana yang dibutuhkan pembuatan feature yang meliputi proses Pra Produksi, Produksi dan Pasca Produksi. Detail budgeting dapat dilihat pada lampiran.

4. Sinopsis, yaitu ringkasan cerita yang berupa intisari dari isi program yang akan disusun naskahnya.

Sinopsis Parapsikologi dan Paranormal :

Perkembangan peradaban manusia dan ilmu pengetahuan telah membawa kita pada tahap di mana penyelidikan tentang esensi manusia dilakukan secara integral. Kata ghaib sering ditujukan kepada fenomena aneh yang belum bisa dijelaskan secara ilmiah, pada kenyataannya, hingga saat ini terdapat berbagai-macam fenomena yang aneh tersebut, yang dapat terjadi pada diri manusia. Salah satu fenomena itu disebut dengan gejala paranormal.

Fenomena gejala paranormal telah mendapat beragam persepsi, bagi sekelompok orang tertentu, gejala tersebut dapat diterima sebagaimana apa adanya. Di dunia Barat, terutama pada parapsikologi, gejala tersebut dikaji dan dipelajari dengan pendekatan yang ilmiah sehingga menghasilkan pengetahuan yang lebih dapat diterima rasio manusia. Di dunia Timur, kemampuan paranormal dianggap suatu hal yang sangat lumrah yang bisa saja terjadi pada manusia. Apakah sebenarnya gejala paranormal itu ?.

5. Treatment, yaitu pengembangan jalan cerita dari sebuah sinopsis, yang di dalamnya berisi plot secara detail, namun cukup padat. Treatment adalah salah satu dari tahap perencanaan sebelum proses produksi berlangsung, dan akan dijadikan acuan dalam membuat naskah dan tahap-tahap selanjutnya dalam pra produksi. Dalam treatment berisi penjelasan pembagian babag atau sequence, kemudian dalam tiap sequence akan dijelaskan isi pokoknya dan shot-shot atau pengambilan gambar yang dibutuhkan dalam proses produksi

Treatment Parapsikologi dan Paranormal

Sequence 1 :

Tema : Opening dan Perkenalan dengan Parapsikologi

Manusia bagaikan alam semesta yang mengandung banyak misteri yang belum semuanya terungkap. Salah satunya adalah fenomena tentang jiwa. Dan Parapsikologi adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari kemampuan paranormal pada manusia.

Isi Pokok Sequence 1 :

- Video pembuka bersifat menggelitik audience berupa penggambaran fenomena dan gejala paranormal.
- Penjelasan tentang definisi dan sejarah singkat parapsikologi.

Shot-shot :

- Dokumentasi berupa video tentang fenomena dan gejala paranormal.
- Interview dengan nara sumber.

Sequence 2 : Parapsikologi di Indonesia, Gejala Paranormal dan Cakra-cakra Manusia

Dari budaya Timur terdapat pengetahuan bahwa pada manusia terdapat pusat-pusat energi yang disebut cakra, yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan paranormal.

Isi Pokok Sequence 2 :

- Nara sumber menjelaskan secara singkat tentang parapsikologi di Indonesia dan definisi gejala paranormal.

- Nara sumber menjelaskan apa itu cakra.

Shot-shot :

- Interview dengan narasumber.
- Ilustrasi sebagian gejala paranormal.

Sequence 3 : Plexus dan Siddhi

Konsep tentang cakra pada manusia pada budaya Timur ternyata tidak berseberangan dengan perkembangan ilmu pengetahuan Barat. Siddhi adalah istilah untuk menyebut kemampuan paranormal yang muncul pada manusia akibat aktifnya cakra.

Isi Pokok Sequence 3 :

- Narasumber menjelaskan mengenai konsep dari Barat tentang plexus yang sejalan dengan konsep cakra dari Timur.
- Cakra-cakra pada manusia.

Shot-shot :

- Interview dengan narasumber.
- Ilustrasi diagram cakra dan plexus.

Sequence 4 : Levitasi, Telekinetik, Perkembangan Cakra dan Closing

Parapsikolog telah menghasilkan hipotesa-hipotesa tentang bagaimana kemampuan paranormal itu terjadi. Dalam perkembangan kesadaran manusia, akan ada sebuah tahap dimana kemampuan paranormal itu dapat muncul, namun tahap itu bukanlah pencapaian tertinggi dalam hidupnya.

Isi Pokok Sequence 4 :

- Nara sumber menjelaskan hipotesa Levitasi dan Telekinetik.
- Penjelasan perkembangan cakra manusia oleh nara sumber.

Shot-shot :

- Interview dengan narasumber
- Ilustrasi kemampuan levitasi dan telekinetik.

6. Naskah, proses pembuatannya dilakukan setelah riset, baik wawancara dengan narasumber maupun riset pustaka. Naskah pada pra produksi bersifat fleksibel atas kemungkinan terjadinya perubahan yang dapat dipengaruhi oleh pelaksanaan proses produksi di lapangan.

Naskah Parapsikologi dan Paranormal

VIDEO	NASKAH
Sequence 1 <ul style="list-style-type: none">- Interview nara sumber- Ilmuwan parapsikologi dalam penelitian- Statement dari parapsikolog- Orang sedang melakukan uji telepati- Interview nara sumber	Statement narasumber ... Parapsikologi secara umum meneliti gejala paranormal, yang oleh sebagian orang dianggap aneh, oleh karena itu, tantangan terbesar bagi parapsikolog adalah menjelaskan gejala aneh itu secara ilmiah. Negara-negara di Eropa dan Amerika telah mengawali penelitian parapsikologi sejak th 1882, dan hingga sekarang penelitian lebih difokuskan pada kemampuan Extra Sensory Perception atau ESP. Statement narasumber ...
Sequence 2 <ul style="list-style-type: none">- Ritual di Candi Sukuh	Lalu bagaimana Indonesia, salah satu Negara yang kaya akan mitos dan femonema paranormal.

<ul style="list-style-type: none"> - Interview nara sumber - Paranormal konsultasi dengan parapsikolog 	<p>Statement narasumber</p> <p>Dan dalam penerapannya di masyarakat, parapsikologi lebih cenderung sebagai lembaga konseling bagi orang yang memiliki kemampuan paranormal.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Interview nara sumber - Grafis pendukung narasi - Kemampuan ESP - Kemampuan telepati - Grafis pendukung narasi - Kemampuan telekinetic 	<p>Statement narasumber ...</p> <p>Gejala paranormal dalam parapsikologi dibagi menjadi 2, yaitu kemampuan paranormal yang terjadi terhadap pelaku sendiri dan kemampuan paranormal yang terjadi di luar tubuh pelaku</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Interview nara sumber - Penelitian parapsikolog dunia 	<p>Statement narasumber ...</p> <p>Melalui kajian study multidisipliner, penelitian yang telah dilakukan oleh parapsikolog dunia hingga saat ini telah menghasilkan berbagai hipotesa ilmiah, tentang bagaimana kemampuan paranormal itu dapat terjadi.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Candi Borobudur - Orang meditasi 	<p>Dari budaya Timur, melalui konsep energi manusia, sebenarnya telah diketahui bahwa sesungguhnya manusia dapat dengan sengaja ... memunculkan kemampuan-kemampuan paranormal dengan tehnik-tehnik khusus.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Interview nara sumber - Grafis pendukung statement <p>Sequence 3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Grafis pendukung narasi 	<p>Statement narasumber ...</p> <p>Sehingga tidaklah aneh bagi orang – orang yang mengolah energinya suatu saat akan mengalami apa yang disebut dengan ‘siddhi’.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Interview nara sumber - Kemampuan paranormal <p>Sequence 4</p> <ul style="list-style-type: none"> - Footage video serial Heroes - Orang melayang - Orang menggerakkan benda tanpa menyentuh 	<p>Statement narasumber ...</p> <p>Serial Heroes adalah salah satu dari sekian banyak film yang terinspirasi oleh hipotesa dalam parapsikologi, termasuk kemampuan paranormal yang diakui parapsikologi adalah levitasi dan telekinetic. Bagaimanakah penjelasan ilmiah terhadap gejala aneh</p>

<ul style="list-style-type: none"> - Interview nara sumber - Levitasi - Telekinetik 	tersebut.
<ul style="list-style-type: none"> - Grafis pendukung narasi - Kepala manusia 	Statement narasumber ... Aktivitas cakra dapat memunculkan kemampuan paranormal, dan secara alami, cakra manusia akan terus berkembang, tapi bagaimanakah dengan kesadaran kita, apakah cakra juga dapat dikendalikan olehnya ?
<ul style="list-style-type: none"> - Interview nara sumber - Grafis pendukung statement 	Statement nara sumber ...
<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan paranormal - Orang meditasi 	Kemampuan paranormal memanglah aneh di satu sisi, namun memang begitulah adanya, sebuah tahapan yang dapat dialami oleh setiap manusia dan pada akhirnya tahap itu dapat menjadi halangan bagi perkembangan kesadaran manusia ke tingkat yang paling tinggi.
<ul style="list-style-type: none"> - Interview nara sumber. - Grafis pendukung statement 	Statement nara sumber ...
<ul style="list-style-type: none"> - Grafis pendukung narasi 	Aktivitas cakra adalah cermin perkembangan jiwa manusia, yang akan terus naik, hingga akhirnya ke tingkat yang tertinggi, sebuah pencapaian realisasi diri, penyatuan antara jiwa manusia dengan jiwa alam semesta. Dan kemampuan paranormal yang muncul, hanyalah buah realitas semu dari proses yang panjang itu, sebelum akhirnya menjadi kekosongan yang abadi, yang serba meliputi dan tak terdefinisi.

7. Shot List, adalah panduan untuk pengambilan gambar pada saat produksi. Shot List terbatas pada jenis shot saja, sedangkan untuk angle kamera dilakukan pada saat pengambilan gambar. Shot List dibagi menjadi 2 yaitu shot yang dilakukan di luar ruangan (outdoor).dan shot yang dilakukan di dalam ruangan (indoor).

Shot List Parapsikologi dan Paranormal

1. Outdoor

- Ritual Candi Sukuh LS, MS, CU
- Candi Borobudur LS, MS, CU

2. Indoor

- Interview narasumber, MS, MCU
- Orang melakukan kemampuan paranormal MS, CU
- Orang melakukan senam pernafasan LS, MS, CU
- Orang melakukan meditasi LS, MS, CU
- Seminar Parapsikologi LS, MS, CU

8. Shooting Script, digunakan sebagai panduan produksi, yang di dalamnya terdapat perpaduan antara naskah dengan shot list. Shooting Script bersifat fleksibel terhadap perubahan yang mungkin terjadi di lapangan saat produksi.

B. Produksi

Tahapan produksi dilakukan berdasarkan Shooting Script dan Shooting Breakdown. Dalam pelaksanaan produksi di lapangan, terjadi beberapa hal perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor non-teknis, namun secara garis besar, tahapan produksi berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada pra produksi.

Pengambilan gambar dilakukan dengan single camera production, atau proses produksi dengan satu buah kamera video. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa konsep yang dibuat tergolong sederhana, sehingga proses pengambilan gambarpun diperkirakan tidak begitu rumit, dari beberapa scene dalam script ini, sangat dimungkinkan sekali bahwa pengambilan gambar dengan satu camera adalah sudah cukup dan efektif.

Namun kendala yang dihadapi penulis dalam proses ini adalah banyaknya scene dalam feature ini yang tidak dapat divisualisasikan lebih detail dan beragam, karena banyak sekali penjelasan-penjelasan dari nara sumber maupun dari narasi itu sendiri yang tergolong hal yang abstrak. Maka dari itu kemudian diambil solusi dengan cara mengambil beberapa cuplikan video dari film science fiction ataupun film documenter, yang berhubungan dan dapat menjelaskan secara lebih konkrit apa yang ada pada narasi ataupun pada statement nara sumber.

C. Paska Produksi

Pada tahapan ini, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh tim produksi, yaitu :

1. Logging dilakukan sebagai langkah untuk mempermudah dalam pemilihan gambar pada saat editing. Pada tahapan ini dilakukan pencatatan waktu dan pemilihan gambar dari seluruh proses produksi. Dan hasilnya dikelompokkan menjadi 2 bagian, yaitu baik atau tidak baik. Sebelum mengedit hasil-hasil pengambilan gambar yang ada pada kaset video, penulis melakukan logging atau mencatat data-data gambar pada setiap kaset ke dalam Shot Log Sheet.

Shot Log Sheet “ Parapsikologi dan Paranormal ”

KASET	TIME CODE	CONTENT	DES
1	00;00;00 – 00;00;09	CU tugu candi Borobudur	OK
1	00;00;09 – 00;00;20	LS Pintu gerbang candi Borobudur	OK
1	00;00;20 – 00;00;28	LS Candi Borobudur dari samping	OK
1	00;00;28 – 00;00;37	MS Tembok samping candi	OK
1	00;00;37 – 00;00;44	CU Tembok samping candi	OK
1	00;00;44 – 00;00;54	LS Tempat pemujaan	OK
1	00;00;54 – 00;01;04	CU Tempat pemujaan	OK
1	00;01;04 – 00;01;16	CU Payung	OK
1	00;01;16 – 00;01;27	MS Biksu-biksu berdoa dari samping	OK
1	00;01;27 – 00;01;36	MS Stupa puncak Borobudur	OK
1	00;01;36 – 00;01;42	MS Biksu-biksu berdoa dari depan	OK
1	00;01;42 – 00;01;51	MS Tangga menuju candi	OK
1	00;01;51 – 00;01;59	CU Relief candi	OK
1	00;01;59 – 00;02;06	MS Relief candi dari samping	OK
1	00;02;06 – 00;02;15	MS Silhuet patung dari samping	OK
1	00;02;15 – 00;02;24	VLS Silhuet patung dari samping	OK
1	00;02;24 – 00;02;35	MS patung kepala naga	OK
1	00;02;35 – 00;02;43	MS Relief pada sudut tembok	OK

1	00;02;43 – 00;02;54	MS Patung tanpa kepala	OK
1	00;02;54 – 00;03;01	MLS Stupa-stupa	OK
1	00;03;01 – 00;03;09	LS Stupa-stupa	OK
1	00;03;09 – 00;03;19	LS Jalan dan stupa-stupa	OK
1	00;03;19 – 00;03;25	MLS Stupa-stupa dan gunung	OK
1	00;03;25 – 00;03;32	CU Puncak stupa dan langit	OK
1	00;03;32 – 00;03;40	MS Stupa-stupa dan gunung	OK
1	00;03;40 – 00;03;47	CU Stupa dan gunung	OK
1	00;03;47 – 00;03;53	MLS Stupa-stupa	OK
1	00;03;53 – 00;04;02	MS Patung Budha dan gunung	OK
1	00;04;02 – 00;04;07	CU Kepala patung Budha	OK
2	00;00;00 – 00;00;12	MLS Wanita menabur sajen	OK
2	00;00;12 – 00;00;37	Follow Shot Wanita menabur sajen	OK
2	00;00;37 – 00;00;43	LS Payung PR kentongan	OK
2	00;00;43 – 00;00;50	CU Kentongan dan wanita jalan	OK
2	00;00;50 – 00;00;56	MS Laki-laki bersiap ritual	OK
2	00;00;56 – 00;01;07	MS Laki-laki mulai ritual	OK
2	00;01;07 – 00;01;18	CU Sajen dan wanita jalan	OK
2	00;01;18 – 00;01;34	CU Kalung TU laki-laki bersila	OK
2	00;01;34 – 00;01;49	MLS Pak tua mukul kentongan	OK
2	00;01;49 – 00;02;12	MS Puncak candi TD laki-laki ritual	OK
2	00;02;12 – 00;02;40	MS Wanita bule berjalan bawa dupa	OK
2	00;02;40 – 00;02;48	MLS Wanita bule berjalan bawa dupa	OK
2	00;02;48 – 00;03;14	MS Laki-laki menari	OK
2	00;03;14 – 00;03;40	MS Laki-laki menari dari samping	OK
2	00;03;40 – 00;04;05	LS Laki-laki menari dari samping	OK
3	00;00;00 – 00;30;09	MS, MLS Interview dengan nara sumber	OK
4	00;00;00 – 01;19;00	MS Dokumentasi nara sumber di radio	OK

2. Editing Script digunakan sebagai panduan editor dalam mengedit video. Editing script dibuat berdasarkan pada Shooting Script yang telah dibuat dan dipadukan dengan pemilihan gambar pada proses logging.

3. Editing, pada tahap ini gambar yang telah dinyatakan bagus dipindah atau dicapture ke dalam media pada computer. Ketika editing berlangsung, gambar dan narasi sudah tersedia dan proses editing berdasarkan pada editing script.
4. Mixing, yaitu proses penggabungan hasil editing video dengan musik.
5. Screening, yaitu proses melihat keseluruhan hasil editing sebagai bahan pertimbangan sebelum proses mastering.
6. Mastering, yaitu proses untuk menghasilkan sebuah master dari video tersebut, yang kemudian nantinya master dapat diturunkan formatnya ke dalam DVD ataupun CVD untuk dapat digandakan dan disebarluaskan.
7. Distribusi, penayangan feature 'Parapsikologi dan Paranormal' dilakukan pada saat Ujian Tugas Akhir dan dibagikan kepada nara sumber dan tim produksi. Tidak menutup kemungkinan untuk ditayangkan pada media-media yang ada di masyarakat.

BAB V

PENUTUP

Setelah menyelesaikan seluruh proses dalam pembuatan feature 'Parapsikologi dan Paranormal', penulis ingin menutup penulisan Tugas Akhir ini dengan beberapa kesimpulan dan hambatan yang terjadi selama proses pembuatan feature ini.

KESIMPULAN

- Dengan perkembangan penelitian dalam bidang parapsikologi, kini telah terbuka sebuah era pemikiran baru yang revolusioner, di mana konsep pemikiran dari Timur dan Barat dapat dipertemukan secara sejajar dan saling melengkapi.

- Fenomena paranormal yang sudah diakrabi nenek moyang kita, dan kebanyakan oleh masyarakat Timur, perlahan namun jelas, kini sudah mulai terjawab secara logis.

- Negara Indonesia termasuk negara yang awalnya cukup terlibat dalam hal parapsikologi, namun berhubungan sesuatu hal yang terkait dengan kebijakan pemerintah (politis), maka perkembangan parapsikologi di Indonesia menjadi terhambat, dan hal ini menyebabkan terjadinya banyak pengertian, persepsi maupun penilaian yang salah terhadap gejala paranormal dan ilmu parapsikologi itu sendiri.

HAMBATAN

Berhubung dengan tema feature yang dari beberapa penjelasannya masih bersifat aneh (abstrak, susah digambarkan), maka penulis banyak mengambil cuplikan video dari film-film yang sudah ada yang bersifat mendukung narasi maupun statement dari nara sumber. Dan hal ini memang berdampak terhadap hasil akhirnya, yang berkesan bahwa penulis kurang melakukan pengambilan gambar sendiri, namun begitulah kendalanya, adalah sulitnya mengambil gambar di Indonesia yang berkaitan dengan tema parapsikologi dan paranormal secara pengertian yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Soesanto Kartoatmojo SH, Dasar-dasar Parapsikologi, PT Raja Grafindo Persada, 1955
- Colin Hart, Television Program Making, Reed Educational and Professional Publishing Ltd, 1999
- Prof. Dr. H. Hafied Cancara MSc, Pengantar Ilmu Komunikasi, PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Tom E. Rolnicki, C. Dow Tate, Sherri A. Taylor, Pengantar Dasar Jurnalisme, Kencana Prenada Media Group, 2008
- Prof. Dr. Onong Uchjana, Effendy MA, Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek, PT Remaja Rosdakarya, 1990
- Michel Talbot, Mistisisme & Fisika Baru, Pustaka Pelajar, 2002
- Sri Swami Sivananda, Essence Of Yoga, The Divine Life Society, 1988

MAKALAH

- Drs. Giri Yuwono, Materi dari Metafisika dan Parapsikologi Study Club, 2009
- Giri Yuwono Drs, Energi Cakra, Materi Umum Temu Keluarga LPTI Damar Ati, 2009
- Andrew Nichols Ph.D, Parapsychology Principles

INTERNET

- <http://www.psychology4all.com/VGM-ParaPsychology-Revised.htm>
- <http://www.skeptdic.com/parapsy.html>

WAWANCARA

- Rekaman Siaran Radio Drs. Giri Yuwono pada program Ruang Metafisika Ria FM tanggal 21 Maret 2008
- Wawancara dengan nara sumber utama Drs. Giri Yuwono di studio FISIP UNS tanggal 11 September 2009